

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya TK-TPA AL-FUTUHIYYAH Banjarmasin

Pada awalnya berdirinya TK-TPA Al-Fatuhiyyah ini rencana dilaksanakan mushola yang bernama Darussyakirin tapi tidak diizinkan oleh pengurus disana, dikarnakan beliau takut anak-anak mengkotori dalam dan luar slingkungan mushola tersebut, lalu ada saran dari orang sekitar warga sana bagaimana dialihkan disebuah majlis yang bernama al-futuhiyyah yang didirikan oleh KH.Hadrawi.HK yang rumah beliau berada di KM 9, dengan 8 orang mahasiswa dari IAIN Antasari kesana untuk meminta izin kepada beliau untuk membuka taman pendidikan al-quran disana, tapi beliau tidak langsung bisa mengizinkan mendirikan taman pendidikan Islam tersebut. beliau minta waktu satu minggu untuk istikharah dan memikirkan untuk mengizinkan atau tidaknya pembangunan taman pendidikan al-quran tersebut, setelah satu minggu berlalu, dan diperbolehkan lah pembangunan TK-TPA Al- Futuhiyyah ini yang mulai di buka atau didirikan padatanggal 2 Desember Tahun 2012. Sebelum 2 Desember, pertengahan bulan November para guru sudah mempersiapkan formulir, browser dan mencari santri. Pada 2 desember tersebut diresmikanlah serta juga pembelajaran pertama dengan 20 orang santri .TK-TPA Al- Futuhiyyah ini

terletak di Jl.kelayan A Gg.Taruna Rt.10 Rw.01 No.27 Kelurahan Kelayan Dalam Banjarmasin.

Adapun alasan berdirinya TK-TPA Al-Futuhiyyah sebagai berikut :

- a. Mengingat pentingnya bahwa pendidikan tentang al-quran masih kurang dan juga dengan terus bertambahnya penduduk daerah Kelayan Dalam. Khususnya Taman Pendidikan Al-Quran, sebab semakin padat dan pesat dengan bertambahnya penduduk daerah Kalimantan Selatan.
- b. Di samping itu pula ada dorongan yang kuat dari masyarakat sekitar, khususnya masyarakat Gg.Taruna untuk mendirikan TK-TPA Al-Futuhiyyah ini.sebab, dapat membantu dan memudahkan bagi anak-anak mereka untuk belajar al-quran agar meneruskan estapet qur'ani kedepannya nanti.

Sejak berdirinya TK-TPA Al-Futuhiyyah ini mengalami perubahan yang awalnya siswanya 20 orang dan sampai ini siswanya bertambah sampai 85 orang. Semenjak TK-TPA Al-Futuhiyyah dibuka yang kepala sekolahnya dipimpin oleh bapak. Mahpiansyah S.Pd.I dari awal tanggal 2 desember 2012 sampai sekarang 8 februari 2016.

2. Keadaan Guru di TK-TPA Al-Futuhiyyah Banjarmasin

Keadaan guru saat dalam pembelajaran di TK-TPA Al-Futuhiyyah berjumlah 7 orang pengajarnya terdiri dari 1 orang ustadz (kepala sekolah) dan 6 orang ustdzah. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada table berikut :

Tabel 4.1 Keadaan guru TK-TPA Al-Futuhiyyah Banjarmasin

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Keterangan
1	Mahfiansyah S. Pd.I	S1	Kepala sekolah	Honoror
2	Nur maulida hayati	Mahasiswa	Wakil kepala sekolah	Mahasiswa
3	Raudah	S1	Bendahara	Honoror
4	Salimah	Mahasiswa	Pengajar	Mahasiswa
5	Haliza	Madrasah aliyah	Pengajar	Mahasiswa
6	Nur risa	Madrasah aliyah	Pengajar	Mahasiswa
7	Anisa	Madrasah aliyah	Pengajar	Pelajar

Sumber: Kantor TK-TPA Al-Futuhiyyah Banjarmasin

Mengenai gambaran khusus guru di TK-TPA Al-Futuhiyyah penulis mengkhususkan guru yang akan diteliti dalam pembelajarannya yaitu ibu salimah, Beliau adalah guru al-qur'an sekaligus mengajarkan pembelajaran fiqih, beliau di lahirkan di kota Barabai Kab.Hulu Sungai Tengah pada 05 Desember 1993, riwayat pendidikan beliau alumni dari Ponpes Modern Darul Isiqomah, SMK

Ponpes Modern Darul Isiqomah dan S1 Jurusan PAI IAIN Antasari Banjarmasin. Dan mulai dari awal pembentukan TK-TPA pada tahun 2012 hingga sekarang 2016, beliau banyak mengikuti kegiatan keagamaan di Organisasi LPPQ IAIN Antasari.

Kedadaan Siswa di TK-TPA Al-Futuhiyyah Banjarmasin

a. Keadaan Siswa

Data siswa menurut guru tersebut, Jumlah siswa di TK-TPA Al-Futuhiyyah berjumlah 60 siswa yang aktif, itu dikernakan seleksi alam ada yang mau ada yang tidak tapi apabila dikumpulkan semuanya berjumlah 85 atau 90 orang siswa. tapi penulis mengambil informasi dari kelas ibu salimah yang mana didalam kelas tersebut ada 10 siswa yang beliau ajarkan 5 perempuan 5 laki-laki :

Tabel 4.2 Data siswa dan Pekerjaan orang tua

No	Nama siswa	Alamat	Pekerjaan orang tua
1	Ahmad Manan sulaiman	Jl.kelayan A Gg. Setuju	Pedagang
2	Fadli Pratama	Jl.kelayan A Gg. PGA	Guru
3	Muhammad Zaki	Jl.kelayan A Gg. Taruna	Supir
4	Vido Adittyta	Jl.kelayan A Gg. Setuju	Supir
5	M. Zaumar Arjuna Wanala	Jl.kelayan A Gg. Taruna	Penyewaan warnet
6	Selvia	Jl.kelayan A Gg. Setuju	Supir
7	Annisa	Jl.kelayan A Gg. Aliyah	pedagang
8	Riski Maulida Afifah	Jl. Gerlia Gg. Bambu	guru
9	Nayla Rahma	Jl.kelayan A Gg.Srikandi	pedagang
10	Khadijah	Jl.kelaya A Gg.Setia Budi	Guru

Sumber: Kantor TK-TPA Al-Futuhiyyah Banjarmasin

Dari tabel di atas dan juga hasil dari observasi penulis dapat dilihat bahwa siswa-siswi TK-TPA Al-Futuhiyyah ini berasal dari keluarga yang berbeda-beda, yang mana ini mempengaruhi proses dalam pembelajaran. Dari sini kita bisa mengetahui siswa yang sudah tahu dan belum tahu dengan media atau alat bantu seperti Leptop, LCD, Proyektor dan yang berhubungan dengan media animasi tersebut.

**b. Keadaan Sarana dan Prasarana TK-TPA Al-Futuhiyyah
Banjarmasin**

Keadaan sarana dan prasarana TK-TPA Al-Futuhiyyah ini fasilitasnya tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana TK-TPA Al-Futuhiyyah
Banjarmasin

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan	
			ada	Tidak ada
1	Ruang teori/Kelas	4 ruangan	√	
2	Ruang kepala sekolah	1 ruangan	√	
3	MIC	1 buah	√	
4	SONSISTEM	1buah	√	
5	LCD	-	-	√
6	PROYEKTOR	-	-	√
7	Lemari penyimpanan berkas	1buah	√	
8	Lemari tas	1buat	√	

9	Whiteboard	3 buah	√	
10	Blackboard	1 buah	√	
11	Spidol	5 buah	√	
12	Kapur tulis	1 kotak	√	
13	Kipas Angin	4 Buah	√	
14	Meja Belajar	20 Buah	√	

Sumber :Kantor TK-TPA Al-Futuhiyyah Banjarmasin

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana TK-TPA Al-Futuhiyyah cukup lengkap dalam menunjang proses pembelajaran. dan ada beberapa sarana dan prasarana yang tidak ada seperti Proyektor dan LCD karena ini adalah salah satu sarana prasarana yang mempengaruhi seseorang guru dalam belajar mengajar terhadap siswa, tapi dengan harga yang mahal ini juga yang menyebabkan guru tidak bisa membelinya, apalagi sekolah yang tidak terkait dengan pemerintahan. dari sini lah seorang guru juga harus menggunakan alat bantu dalam pembelajaran jangan hanya menggunakan metode ceramah mulu dan menggunakan media papan tulis juga spidol itu mengakibatkan dalam pembelajaran kurang efektif dan aktif. malahan pembelajaran jd monoton, dengan media animasi tersebut kita dimudahkan dalam penyampaian materi dan dalam

pembelajaran akan lebih menarik, efektif dan aktif. dan ini juga adalah tempat pembelajaran al-quran bukan seperti sekolah-sekolah umumnya yang mempunyai fasilitas yang lengkap dan mewah dan juga terkait dengan pemerintahan atau sebagainya.

3. Visi, Misi, dan Tujuan TK-TPA Al-Futuhiyyah Banjarmasin

Visi

Menjadi tempat pendidikan yang berbasis pada Al Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw sehingga tercipta masyarakat madani / Islami.

Misi

- a. Berperan serta dalam mengedepankan kelancaran membaca Al Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar
- b. Membentuk pribadi muslim sejak dini dengan penekanan akhlaqul karimah.

Tujuan

Taman Pendidikan Al Qur'an TK-TPA Al-Futuhiyyah Banjarmasin adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan al-quran dan pengajaran agama Islam tingkat dasar secara menyeluruh dan intensif dari segi pendidikan Islam :

- a. Memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dengan pemahaman yang benar terhadap akidah Islam

- b. Memberikan pengetahuan teori dan praktek yang benar tentang tata-cara beribadah kepada Allah SWT.
- c. Menanamkan dan membiasakan perilaku/akhlak yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.
- d. Mendidik dan melatih untuk dapat membaca Al Qur'an dengan baik, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
- e. Mengajarkan hafalan, terjemah dan tafsir, surat-surat pendek dan ayat-ayat tertentu serta do'a-do'a.
- f. Menumbuhkan jiwa kepemimpinan (Leadership) pada anak
- g. Menghasilkan anak yang taat pada Allah dan berbakti pada kedua orang tua
- h. Menjadikan anak yang berguna bagi dirinya, Keluarganya dan lingkungannya.

B. Animasi Syamil dan Dodo

Animasi Syamil dan Dodo merupakan salah satu animasi yang diproduksi PT Rumah Animasi Indonesia, yang telah berdiri sejak tahun 2003 dan memang mengkhususkan diri bergulat dibidang industri kreatif animasi, film dan multimedia. Ternyata, mereka tidak hanya memproduksi film animasi Syamil dan Dodo, tetapi juga animasi tentang kesehatan dan petualangan dan lain-lain. Animasi Syamil dan Dodo ini adalah animasi yang berbasis Islam yang mana animasi tersebut membahas tentang hukum dalam kehidupan sehari-hari dan

sesuai dengan hukum Islam ²⁶, penulis mengambil 3 materi dari animasi Syamil dan Dodo tersebut, yang mana dalam 3 materi tersebut 2 hari saja penulis memakai media animasi dalam dan 1 hari tidak menggunakan media animasi tersebut, penulis memamparkan materi yaitu, tentang wudhu, macam-macam air untuk bersuci dalam fiqih, dan makan dan minuma halal haram, ini merupakan media yang sesuai dengan penelitian penulis. Karena dalam animasi tersebut menjelaskan materi tentang fiqih yang sesuai dengan tempat penelitian penulis di TK-TPA Al-Futuhiyyah Banjarmasin, dan juga durasi yang penulis terapkan dalam animasi tersebut dalam pembelajaran tidak terlalu lama kira-kira 5 sampai 6 menit. Jadi, ini merupakan media yang tepat dalam pembelajaran fiqih dalam meningkatkan minat dan prestasi siswa dalam belajar.

C. Penyajian Data

Untuk mengetahui implementasi penggunaan media animasi dalam pembelajaran fiqih yang telah dilakukan penelitian langsung ke lapangan, sehingga data yang diperlukan telah terkumpul. Berikut secara terperinci akan peneliti sajikan beberapa hasil penelitian yang telah peneliti lakukan selama kurang lebih dua bulan dari tanggal 21 Desember 2015 hingga 21 Februari 2016.

Adapun hasil penelitian ini, penulis dapatkan dari hasil observasi dan wawancara terstruktur dan non struktur dengan kepala sekolah dan guru PAI itu sendiri Begitu juga dengan adanya dokumentasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam keabsahan data penelitian ini. Berikut gambarkan secara

²⁶ http://m.kompasiana.com/ciputemon/putri_marlina/ternyata-indonesia-juga-punya-film-animasi-anak-bermutu/

deskriptif, yaitu tentang Implementasi Media Animasi dalam Pembelajaran Fiqih di TK-TPA Pembelajaran Al-Futuhiyyah Banjarmasin.

1. Implementasi Media Animasi Dalam Pembelajaran Fiqih Di TK-TPA Al-Futuhiyyah

Indikator dari implementasi media animasi dalam pembelajaran yaitu guru menyampaikan materi lebih mudah, mempercepat daya serap terhadap anak dalam memahami pembelajaran, lebih efektif dan menyenangkan. Dan disini penulis ingin menerapkan media animasi dalam penelitiannya yaitu animasi syamil dan dodo ini dalam pembelajaran fiqih merupakan sebuah film animasi yang membahas tentang hukum fiqih dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh kehidupan manusia di alam nyata. Dalam media animasi tersebut penulis akan membahas tentang cara berwudhu, halal haram dan macam-macam air untuk bersuci. Dari ketiga materi tersebut yang akan penulis menerapkan media animasi dalam pembelajaran fiqih di TK-TPA Al-Futuhiyyah Banjarmasin.

Hari pertama. di TK-TPA Al-Fautuhiyyah dalam implamentasi media animasi dalam pembelajaran fiqih penulis tidak menggunakan media apapun dalam pembelajaran, awal pembelajaran penulis mengucapkan salam penulis menjelaskan materi tentang wudhu dengan menggunakan metode ceramah dan menggunakan papan tulis dan spidol, berdasarkan observasi keadaan siswa dalam kelas ketika dalam proses pembelajaran banyak tingkah laku siswa yang bermacam-macam misalnya, ada yang lari-lari, ada yang berbicara, ribut dan ada juga yang memperhatikan, bahwasanya ketika penulis mengajar menggunakan

metode ceramah dan menggunakan papan tulis dan spidol itu dianggap siswa biasa aja seolah-olah mereka tidak tertarik ketika pembelajaran itu berlangsung, kalo diperkirakan perbandingannya banyak yang tidak memperhatikan ketimbang siswa yang memperhatikannya. Kenapa siswa lari-lari dan ribut dalam pemebelajaran?, Karena guru tidak menggunakan suatu media yang membuat menarik siswa tersebut, penulis memamparkan bahwa yang memperhatikan atau siswa yang aktif dan yang bisa menjawab kira-kira 40 % saja dari 10 orang siswa disana, dan akhirnya dalam pembelajaran tentang materi wudhu tersebut pembelajarannya tidak efektif dan menyenangkan dalam belajar. Ketika dalam proses evaluasi siswa, siswa menjawab soal kebanyakannya bicara ketika mmengerjakan soal materi tentang wudhu tersebut. Dari evaluasi keseluruhan dengan beberapa pertanyaan dalam materi wudhu tersebut banyak anak yang menjawab tidak berurutan tentang rukun wudhu dan tata cara berwudhu. Dalam hal ini media sangat membantu sekali dalam peroses mengajar karena guru yang professional merupakan guru yang bisa mengkondisikan kelas dan mampu mengajar dengan efektif dan menyenangkan serta menarik siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.4 Pertanyaan

Soal

- 1. Apa yang dimaksud dengan wudhu?**
- 2. Sebutkan rukun wudhu?**
- 3. Kalau air tidak ada untuk wudhu bisa diganti dengan?**
- 4. Rukun wudhu yang ke 3 apa?**

5. Mencuci kaki rukun wudhu yang keberapa?

Tabel 4.5 Jawaban Siswa

NO	Nama	Soal Ke-					Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Ahmad Manan Sulaiman	✓	✓	✓	✓	✓	100
2	Fadli Pratama	✓	✓	-	-	-	40
3	Muhammad Zaki	✓	✓	-	✓	-	60
4	Vido Adittyta	✓	-	-	-	✓	40
5	M.Zaumar Arjuna Wanala	✓	✓	✓	✓	✓	100
6	Selvia	✓	-	✓	-	-	40
7	Annisa	✓	-	✓	-	✓	60
8	Riski Maulida Afifah	✓	-	✓	✓	✓	80
9	Nayla Rahma	✓	-	✓	✓	-	60
10	Khadijah	✓	✓	✓	✓	✓	100

Keterangan :

1 soal = 20 Point x 5 Buah Soal = 100 Point

Untuk memperoleh presentase maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Skor standar yang diperoleh}}{\text{Skor max}} \times 100 \%$$

Dari keterangan diatas bisa dijelaskan oleh penulis bahwa, nilai yang sudah distandarkan 61-100 untuk mencari berapa persen siswa yang mampu dalam menjawab soal. Dari nilai standar (61-100) diperoleh siswa tersebut di kali 100 %, lalu dibagi skor maksimal 100. Lalu didapatkan lah % yang dihasilkan dari anak yang mendapatkan nilai standar. Ini menjadi perbandingan penulis untuk menentukan berhasil atau tidaknya dalam pembel ajaran tersebut.

Tabel 4.6 : Nilai siswa

No	Nilai	Frekuensi	Persen
1	0-20	0	0%
2	21-40	3	30%
3	41-60	3	30%
4	61-80	1	10%
5	81-100	3	30%
jumlah		10	100%

Keterangan:

- 0-20 : Kurang Baik
- 21-40 : Cukup
- 41-60 : Cukup Baik
- 61-80 : Baik (**nilai standar**)
- 81-100 : Sangat Baik

Dari table di atas, dapat diketahui bahwa sebelum penulis menggunakan media animasi dalam pembelajaran fiqih presentase keberhasilan pembelajaran adalah 40% dan ketidak berhasilan dalam pembelajaran adalah 60 %.

Bedasarkan penyajian data diatas pada hari pertama dari hasil evaluasi penulis ketika dalam pembelajaran. Dari 10 siswa yang menjawab 5 pertanyaan dari penulis sebagai bahan evaluasi tidak menggunakan media adalah 60 % dikatakan kurang baik dan 40 % sebalik yaitu, baik. Maka, bisa diambil kesimpulan dari nilai yang sudah ditentukan oleh penulis 0- 60 (gagal), 61-100 (berhasil). hanya 40 % siswa mendapatkan nilai yang baik, dari observasi penulis menyatakan bahwa penulis dalam proses pembelajaran dianggap (gagal).

Hari kedua. di TK-TPA Al-Fautuhiyyah dalam implamentasi media animasi dalam pembelajaran fiqih hari kedua. Awal masuk penulis mengucapkan salam terhadap siswa, dari hari ke 2 ini lah penulis mulai menggunakan media

animasi dan juga penulis mulai menerapkan media animasi Syamil dan Dodo dalam pembelajaran episode macam-macam air untuk bersuci, dari awal persiapan menerapkan media animasi tersebut dibantu juga dengan alat-alat terpadu seperti : Laptop, Proyektor, Lcd, Stopkontak dan Speaker. Dalam proses perakitan anak-anak mulai tertarik, ingin mengetahui macam-macam nama alat tersebut, ketika mulai proses penerapan media animasi dalam pembelajaran tersebut, keadaan siswa menjadi tenang dan fokus dan tidak ada yg berbicara sedikit pun ketika melihat media animasi tersebut. dari hari kedua ini penulis Cuma menggambarkan suasana dan keadaan kelas ketika penerapan media animasi berlangsung, seolah-olah siswa tersebut terhipnotis dengan media tersebut dalam proses pembelajaran fiqih ini, didalam media animasi ini menjelaskan tentang macam-macam air untuk bersuci, setelah selesai melihat animasi tersebut.

Hari **ketiga** di TK-TPA Al-Futuhiyyah dalam implementasi media animasi dalam pembelajaran fiqih hari ketiga penulis menggunakan media animasi syamil dan dodo tersebut dalam pembelajaran dengan episode makanan halal dan haram ketika mulai proses penerapan media animasi dalam pembelajaran tersebut, sama seperti hari yang kedua, siswa menjadi tenang dan fokus dan tidak ada yang berbicara sedikit pun ketika melihat media animasi tersebut dalam proses pembelajaran fiqih ini, didalam media animasi ini menjelaskan tentang makan dan minuma halal dan haram dalam kehidupan sehari-hari, membahas tentang pengertian makanan dan minuman halal, jenis-jenis makanan dan minuman halal dan halal, setelah selesai melihat animasi tersebut penulis memberikan pertanyaan sekaligus evaluasi terhadap siswa tersebut yaitu :

Tabel 4.7 Pertanyaan

Soal
a. Sebutkan macam-macam makanan yang halal untuk dimakan dalam islam?
b. Daging ayam, sapi, kambing dan domba termasuk dalam makan yang?
c. Apa yang makan yang halal dan haram?
d. Daging babi dan anjing termasuk makanan yang?

Tabel 4.8 Jawaban Siswa

NO	Nama	Soal Ke-					Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Ahmad Manan sulaiman	✓	✓	✓	✓	✓	100
2	Fadli Pratama	✓	✓	✓	✓	-	80
3	Muhammad Zaki	✓	✓	-	✓	-	60
4	Vido Adittyta	✓	✓	-	-	✓	60
5	M.Zaumar Arjuna Wanala	✓	✓	✓	✓	✓	100
6	Selvia	✓	-	✓	✓	-	60
7	Annisa	✓	✓	✓	-	✓	80
8	Riski Maulida Afifah	✓	-	✓	✓	✓	80
9	Nayla Rahma	✓	-	✓	✓	✓	80
10	Khadijah	✓	✓	✓	✓	✓	100

Keterangan :**1 soal = 20 Point x 5 Buah Soal = 100 Point**

Untuk memperoleh presentase maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Skor standar yang diperoleh}}{\text{Skor max}} \times 100 \%$$

Tabel 4.9 Nilai siswa

No	Nilai	Data siswa yang mendapatkan nilai	Persen
1	0-20	0 orang siswa	0%
2	21-40	0 orang siswa	0%
3	41-60	3 orang siswa	30%
4	61-80	4 orang siswa	40%
5	81-100	3 orang siswa	30%

Keterangan:

- 0-20 : Kurang Baik
 21-40 : Cukup
 41-60 : Cukup Baik
 61-80 : Baik (**nilai standar**)
 81-100 : Sangat Baik

Dari table diatas, dapat diketahui bahwa ketika penulis mengimplementasikan media animasi dalam pembelajaran fiqih presentase keberhasilan pembelajaran adalah 70% dan ketidak berhasilan dalam pembelajaran adalah 30 %. Berdasarkan penyajian data diatas pada hari ketiga dari hasil evaluasi penulis ketika dalam pembelajaran. Dari 10 siswa yang menjawab 5 pertanyaan dari penulis sebagai bahan evaluasi ketika menggunakan media adalah 70 % dikatakan baik dan 30 % sebalik yaitu, kurang baik. Maka, bisa diambil kesimpulan dari nilai yang sudah ditentukan oleh penulis 0- 60 (gagal), 61-100 (berhasil). 70 % siswa mendapatkan nilai yang baik, dari observasi penulis menyatakan bahwa penulis dalam proses pembelajaran dianggap (berhasil).

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Media Animasi Dalam Pembelajaran Fiqih Di TK-TPA Al-Futuhiyyah

Proses pembelajaran didalamnya ada dua subjek yang terpenting yaitu guru dan peserta didik. Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru/pengajar adalah mengelola pengajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif, yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif di antara dua subjek pengajaran, guru sebagai penginisiatif awal, pengarah, pembimbing, sedangkan peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran dan juga guru mempunyai cara masing-masing dalam proses pengajaran entah menggunakan metode, media atau alat bantu guru agar mempermudah dalam proses belajar mengajar, tapi dari sini banyak guru yang menemukan kendala dalam menggunakan alat bantu khususnya dalam bentuk media. dari sini Lalu lah muncul faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi media animasi dalam pembelajaran fiqih yaitu :

a. Kendala dalam Mengajar

Ada beberapa macam kendala dalam hal belajar mengajar :

1) Dari segi media

Pola pendidikan tradisional menganggap pemanfaatan media sebagai penghambat dan tidak efisien dalam pembelajaran, karena ketidaktahuan dengan pola baru, dan menganggap yang menjadi pusat perhatian adalah medianya, bukan informasi atau pengalaman yang disalurkan melalui media. Tuntutan masyarakat yang semakin besar terhadap pendidikan dan kemajuan IPTEK menuntut pemanfaatan media yang harus dioptimalkan. Keterbatasan kemampuan guru dan

minimnya media pembelajaran di sekolah menyebabkan pembelajaran di kelas masih menggunakan media yang umum dalam proses mengajar sampai sekarang. Guru cenderung menggunakan media yang hampir seluruh sekolah menggunakannya seperti papan tulis dan spidol, dan pernah juga menggunakan caption tapi itu jarang sekali guru yang menggunakannya media tersebut dikarenakan guru disana kurang kreatif dan bingung membuatnya serta keterbatasan waktu untuk membikinnya dikarenakan seorang guru ini kuliah sambil mengajar dan juga dikarenakan biaya jadi sulit untuk membuat media tersebut dikarenakan beberapa faktor yang tadi.

2) Dari segi saran dan prasarana

Untuk keadaan sarana dan prasarana tempat ini masih belum lengkap apalagi dalam proses guru dalam mengajarnya, seperti media yang bisa menampilkan gambar, suara, animasi dan film. ini juga memerlukan mediatambahan seperti, Laptop, Proyektor, Lcd dan Spiker untuk menunjang proses berjalannya penggunaan media dalam belajar. Dikarnakan fasilitas yang belum lengkap maka guru memakai media yang hampir setiap orang menggunakannya yaitu papan tulis dan spidol, karna ini salah satu media yang mudah didapat dan harganya terjangkau. Dari saran dan prasarana ini lah juga yang menujung guru dnalam proses belajar mengajar. Dari sini lah salah satu kendala dalam guru untuk membuat pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan serta berpengaruh terhadap anak dalam proses belajar yaitu, tidak semangat dalam belajar, tidak fokus dalam belajar dan berpengaruh terhadap nilai tersebut.

D. Analisis Data

Dari data yang di dapat tentang Implementasi Media Animasi Dalam Pembelajaran Fiqih di TK-TPA Al-Futuhiyyah Banjarmasin maka dapat penulis analisis data tersebut sebagai berikut :

1. Implementasi Media Animasi Dalam Pembelajaran Fiqih di TK-TPA Al-Futuhiyyah Banjarmasin

Dari penyajian data dapat dianalisis bahwa seorang guru harus menggunakan media dalam proses belajar mengajar, karena dari hasil penyajian data diatas dan observasi serta wawancara yang dilakukan oleh penulis tersebut kepada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran mempunyai perbandingan prestasi belajar siswa menggunakan media pembelajaran dan tidak menggunakan media. Mempunyai perbandingan:

Tabel 4.10 Perbandingan Prestasi Anak

Hari pertama	Hari ketiga
40 % siswa yang mendapat nilai yang baik	70% siswa yang mendapatkan nilai yang baik
Keterangan : penulis dianggap (gagal) dalam pembelajaran ketika tidak menggunakan media pembelajaran.	Keterangan : penulis dianggap (berhasil) dalam pembelajaran ketika menggunakan media animasi dalam pembelajaran.

Dari tabel diatas, media sangat berpengaruh terhadap meningkatkan prestasi anak dalam belajar. guru juga harus menggunakan media yang lain selain papan tulis dan spidol, dari penerapan penulis dalam mengimplementasikan media animasi tersebut mendapat dua perbandingan saat pembelajaran yaitu hari pertama

(tidak menggunakan media) penulis mendapatkan hasil bahwa 40 % saja siswa yang mendapatkan nilai yang baik, ini dianggap (gagal) oleh penulis dalam proses evaluasi pembelajaran dikelas. Dan sebaliknya dihari ketiga (menggunakan media animasi) penulis mendapatkan hasil bahwa 70 % siswa yang mendapatkan nilai yang baik, ini dianggap (berhasil) oleh penulis dalam proses evaluasi pembelajaran menggunakan media animasi. penulis menganalisis tentang implementasi media animasi dalam pembelajaran fiqih itu membuat siswa aktif, fokus, dan menyenangkan ketika penulis menggunakan media animasi tersebut, dalam pembelajaran menggunakan media animasi terhadap siswa, dari segi evaluasi pun sudah jelas berbeda ketika penulis menggunakan media dan penulis tidak menggunakan media. Ini merupakan salah satu PR guru dalam pembelajaran agar siswa lebih Aktif, menarik, dan menyenangkan ketika guru mengajarkan sesuatu.

Penulis menganalisis bahwa media dalam pembelajaran berpengaruh juga dalam meningkatkan prestasi dan minat anak dalam belajar. Dan kedepannya guru juga harus menggunakan media yang kreatif lagi ketika dalam mengajar.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi media Animasi Dalam Pembelajaran Fiqih Di TK-TPA Al-Futuhiyyah Banjarmasin

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi media animasi dalam pembelajaran fiqih:

a. Latar Belakang Guru

Pendidik yang berkualitas, harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai pendidik, yang sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.

Di TK-TPA Al-Futuhuyyyah Banjarmasin, guru berlatar belakang dari jurusan PAI, namun karena kurangnya guru nya tersebut dalam menggunakan media, sehingga guru tersebut kurang mengetahui media dalam pembelajaran yang diampu dan cara mengajarnya. Berikut tabel latar belakang guru Pendidikan Agama Islam di TK-TPA Al-Futuhiyyah Banjarmasin.

Tabel 4.11 Latar Belakang Guru

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Keterangan
1	Salimah	<ul style="list-style-type: none"> - Mts Ponpes modren darus istoqomah - Smk Ponpes modren darus istoqomah - IAIN Antasari Banjarmasin 	Guru pengajar/ ustadzah	Mahasiswa

Tabel 4.5 kantor TK-TPA Al-Futuhiyyah

Penulis berpendapat dari latar belakang guru tersebut diatas kalau dalam segi materi ajar, guru itu sangat menguasai dilihat dari pendidikan guru tersebut yang mempunyai keahlian dalam bidang agama luas, tetapi dari segi penggunaan alat bantu dalam mengajar guru kurang kreatif dilihat dari pembelajaran yang menggunakan metode ceramah dan menggunakan media papan tulis dan spidol saja. Jadi, ini salah satu faktor yang mempengaruhi implementasi media animasi

dalam pembelajaran karena guru masih menggunakan media tradisional dan kurangnya juga ilmu tentang informatika dan informasi.

b. Pengalaman Mengajar Menggunakan Media

Pengalaman mengajar pada hakikatnya merupakan rangkuman dari pemahaman seseorang terhadap hal-hal yang dialami dalam mengajar, sehingga hal-hal tersebut telah dikuasainya, baik tentang pengetahuan, keterampilan maupun nilai-nilai yang menyatu pada dirinya. Dengan pengalaman kerja, seseorang akan banyak mendapatkan tambahan pengetahuan dan keterampilan tentang bidang kerjanya, dan dalam hal ini adalah bidang kerja seorang guru. Pengalaman mengajar guru dapat diukur dari media atau alat bantu dalam mengajar, khususnya dalam mata pelajaran yang diampunya, juga dapat dilihat dari cara mengajar guru dalam mempersiapkan dan menggunakan media tersebut. Penulis juga menganalisis bahwa guru tersebut masih menggunakan media yang tradisional yang hampir dipakai setiap sekolah manapun yaitu, spidol dan papan tulis, dari sini lah media sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar siswa.

c. Dari Segi Saran dan Prasarana

Dikarnakan sekolah ini bukan sekolah yang ikut keterlibatan pemerintah ini menjadi salah satu menjadi faktor yang mempengaruhi implementasi media animasi dalam pembelajaran Dari hasil observasi penulis bahwa sarana prasarana sangat berpengaruh sekali terhadap guru dalam proses pembelajaran terhadap siswa. Penulis beranggapan dari saran prasarana sekolah itu sendiri yang mau

mengubah guru dari sistem pengajaran yang monoton menjadi lebih menarik dan menyenangkan.